

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM adalah suatu kegiatan usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bergerak secara produktif dan memiliki pengelolaan yang masih sederhana. Keberadaan UMKM sendiri sangat berperan besar bagi perkembangan perekonomian negara, dikarenakan UMKM memiliki andil yang cukup besar dalam proses laju perekonomian nasional mulai dari penyerapan tenaga kerja sampai pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan. Hal tersebut terbukti pada saat terjadinya krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1998, pada saat itu banyak usaha-usaha berskala besar yang gulung tikar. Akan tetapi UMKM justru mampu bertahan dan menjadi kelompok usaha yang terus berkembang bahkan mampu menopang perekonomian nasional. Hal tersebut disebabkan karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar (Windayani dan Herawati, 2019).

Peran UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya (Akterujjaman, 2010). Menurut Wakil Ketua Kadin Indonesia UMKM cukup berperan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 50%. PDB ialah nilai dari barang dan juga jasa yang diproduksi negara dalam kurun waktu satu tahun yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan perekonomian dalam suatu nilai uang tertentu pada jangka waktu

tertentu. Selain itu UMKM juga ikut andil terhadap penyerapan tenaga kerja lebih dari 90% dalam kurun waktu lima tahun terakhir. (*Bussiness Review, 2015*). Makin banyaknya masyarakat yang berwirausaha maka akan semakin baik pula perekonomian di suatu daerah tersebut karena dapat menyerap tenaga kerja secara optimal.

Pada era revolusi industri 5.0 saat ini merupakan era baru yang bisa menjadi peluang emas dalam peningkatan kinerja sebuah usaha. Dalam hal ini UMKM diharuskan dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang ada, serta dapat meningkatkan inovasi dari produk dan juga jasa yang dimilikinya. Kondisi tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh UMKM mampu bersaing dengan produk import yang sudah terlebih dahulu mendominasi pasar, produk import yang memiliki harga lebih murah dan kualitas produk yang bagus dapat menjadi pesaing yang cukup berat bagi UMKM. Saat ini UMKM sendiri masih mempunyai beberapa hambatan antara lain, terbatasnya modal yang dimiliki, kurangnya inovasi produk, penggunaan teknologi yang masih minim, kurangnya memanfaatkan pemasaran secara digital, dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Semakin berkembangnya sebuah usaha sudah pasti memerlukan adanya laporan keuangan, hal ini dilakukan agar dapat mendukung berkembangnya usaha tersebut. Oleh sebab itu UMKM sangat membutuhkan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri dapat diartikan sebagai suatu data yang berisi mengenai keuangan entitas atau organisasi yang bisa digunakan sebagai tolak ukur performa entitas atau organisasi tersebut dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses pencatatan akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas

keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas yang berhubungan dengan laporan keuangan (Harahap,2014). Sedangkan menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Durasi akuntansi yang terdapat di Indonesia mempunyai kurun waktu tertentu, pada umumnya yang dipergunakan dalam laporan keuangan ialah bulanan, triwulan dan juga tahunan. Menurut IAI (2015:5) tujuan umum laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*), dari entitas yang sangat bermanfaat untuk menciptakan sebuah keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Menurut Dwi Martani (2016) pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan juga masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Dalam rangka memudahkan pencatatan laporan keuangan oleh UMKM, maka IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) mengeluarkan standart akuntansi keuangan yang dapat diterapkan pada UMKM yaitu, SAK EMKM (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) dan mulai berlaku secara efektif dari tanggal 1 Januari 2018. Hal ini dilakukan dengan harapan agar UMKM yang ada di Indonesia bisa terbantu dalam peningkatan kemampuan mengelola keuangannya. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukuran yang digunakan murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup

mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Dalam SAK EMKM ditetapkan dengan adanya beberapa macam laporan keuangan sederhana yang harus dibuat oleh UMKM, sebagai contohnya laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan juga laporan posisi keuangan. Keberhasilan penerapan SAK EMKM secara menyeluruh merupakan langkah yang cukup panjang dan juga dibutuhkan persiapan yang matang dari para pelaku UMKM. Dengan diterapkannya SAK EMKM para pemilik usaha dapat lebih mudah melakukan perhitungan pajak dan juga dapat lebih mudah dalam memperoleh kredit dari bank atau para investor lainnya.

Entitas UMKM Toko Afara Griya Muslim merupakan sebuah usaha dagang yang bergerak dibidang perdagangan (*supplier*) yang menjual berbagai macam baju muslim dan alat sholat yang berlokasi di Jalan Ruko Mandiri Residence Jl. Kyai Mojo No. 1 Dusun Jeruk, Jeruk Gamping Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Menurut pemilik usaha ini sudah berdiri kurang lebih 10 tahun sejak 2012. Toko Afara Griya Muslim sudah melakukan penyusunan laporan keuangan akan tetapi belum diketahui apakah penyusunan laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan SAK EMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah laporan keuangan yang dimiliki oleh Toko Afara Griya Muslim sudah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang SAK EMKM terdapat beberapa perbedaan, antara lain : Firmansyah (2018) dalam penelitiannya pada UMKM Toko Meubel Zulfa Galery, laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan yang dilakukan masih secara sederhana, Ivan Nina, dkk (2018) dalam penelitiannya pada UMKM *Borneo Food Truck Samarinda Community*, laporan keuangan

yang dimiliki belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dan hanya menyusun neraca dan laba rugi tetapi tidak menyusun catatan atas laporan keuangan, Lifi Putri, dkk (2020) dalam penelitiannya pada UMKM Toko Sugeng Jaya Lumajang , laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena tidak adanya catatan atas laporan keuangan pada Toko Sugeng Jaya, Tatik Amani (2018) dalam penelitiannya pada UD Dua Putri Sholehah Probolinggo, laporan keuangan yang dimiliki sudah sesuai dengan kaidah SAK EMKM yang berlaku, Masyitah As, dkk (2022) dalam penelitiannya pada UD Kim Kui , laporan keuangan yang dimiliki sudah sesuai dengan SAK EMKM akan tetapi hanya memiliki dua dari tiga laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM yaitu tidak Menyusun catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya perbedaan pada penelitian terdahulu tersebut , maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penyajian laporan keuangan yang dimiliki oleh Toko Afara Griya Muslim.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diajukan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan Toko Afara Griya Muslim ?
2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan Toko Afara Griya Muslim berdasarkan SAK-EMKM ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang ada pada Toko Afara Griya Muslim.

2. Untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan yang ada pada Toko Afara Griya Muslim dengan SAK-EMKM

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya yang berkaitan dengan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk UMKM terkhusus UMKM Toko Afara Griya Muslim.

2. Bagi Toko Afara Griya Muslim

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pada saat penyusunan laporan keuangan sehingga Toko Afara Griya Muslim mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Untuk menambah koleksi perpustakaan apabila dipergunakan nanti. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan refrensi atau tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan tugas akhir.

#### **1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan Toko Afara Griya Muslim dan juga kesesuaiannya terhadap SAK-EMKM. Keterbatasan penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi di Toko Afara Griya Muslim yaitu penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku.